

UPAYA MENINGKATKAN KOMUNIKASI SISWA MELALUI METODE LATIHAN (*DRILL*) PADA MATERI PERKALIAN**Hasni Suciawati**

Dosen PGSD Universitas Quality Medan

Email :hasnisuciawati@gmail.com**Abstract:**

This research was carried out because there are many students who have difficulty memorizing and understanding multiplication affect the results of student learning mathematics. To solve the problem, then do the learning improvement through training method that aims to investigate the implementation of learning and improve students' mathematics learning outcomes in fourth grade MIS Alkhairat Delitua. This study was conducted in primary schools MIS Alkhairat which became the subject of the fourth grade students who were 30 students, while becoming the object is to Increase Learning Outcomes through Exercise Methods in Materials Multiplication in fourth MIS Alkhairat. This type of research is the Classroom Action Research (CAR). Data collection tool used is a test and observation sheet that has been validated by valodator. This research was conducted by 2 cycles and each cycle was conducted over a 2 hour lesson. From the results obtained by the average student learning outcomes in cycles I and II, respectively 61.67 and 75.67. Implementation of learning is measured through teacher observation sheet activities and student activities and each includes both categories. It can be stated that the implementation of learning has been going well and through training methods increase student learning outcomes in mathematics multiplication material in fourth MIS Alkhairat Delitua.

Keywords: *Results Learning, Training Methods***Abstrak**

Penelitian ini dilakukan karena banyak siswa yang mengalami kesulitan mengingat dan memahami perkalian mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dilakukan perbaikan pembelajaran melalui metode pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas MIS Alkhairat Delitua. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar MIS Alkhairat yang menjadi subyek siswa kelas empat yang berjumlah 30 siswa, sekaligus menjadi objeknya adalah untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran melalui Metode Latihan Multiplikasi Material di MIS Alkhairat keempat. Jenis penelitian ini adalah Classroom Action Research (CAR). Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar uji dan observasi yang telah divalidasi oleh valodator. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dan setiap siklus dilakukan selama 2 jam pelajaran. Dari hasil yang diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan II masing-masing sebesar 61,67 dan 75,67. Implementasi pembelajaran diukur melalui kegiatan lembar observasi guru dan aktivitas siswa dan masing-masing mencakup kedua kategori tersebut. Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan melalui metode pelatihan meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perkalian matematika di kels IV MIS Alkhairat Delitua .

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Pelatihan

Pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan mampu menghadapi tantangan globalisasi, sehingga dengan sendirinya setiap warga negara mampu mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya. Salah satu tuntutan dalam dunia pendidikan, yang sarat dengan teknologi ini adalah kemampuan sumberdaya manusia dalam matematika.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai kegiatan sehari-harinya yang dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Permasalahan itu tentu tidak seluruhnya dalam permasalahan matematika dan sangat membantu peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan dan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan mata pelajaran yang penting, sebab matematika memiliki subangsih yang besar pada dunia pendidikan untuk perkembangan kemampuan berpikir siswa yang logis, kreatif dan berguna agar membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berdaya saing dimasa depan. Namun kenyataannya sampai saat ini, penguasaan siswa terhadap pelajaran matematika masih sangat rendah. Banyak siswa yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Masalah yang sekarang terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran matematika ini berkaitan dengan metode yang digunakan oleh sebagian besar guru dilapangan

masih didominasi oleh pembelajaran yang terpusat pada guru, sehingga masih kurang partisipasi pembelajaran. Semua potensi yang terdapat pada diri siswa seakan-akan terpendam dalam diri siswa.

Dalam pembelajaran mata pelajaran matematika diharapkan adanya partisipasi aktif siswanya, sehingga potensi yang terdapat pada siswa dapat muncul dan berkembang sesuai dengan perkembangan usia siswa SD. Namun, pada kenyataannya ketika peneliti mengadakan observasi di MIS Alkhairat kelas IV SD, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar matematika sangat rendah. Setelah dilaksanakan evaluasi, dari jumlah siswa 30 orang. Diketahui hanya 8 siswa yang mengalami ketuntasan (33,3%) dan 22 siswa belum tuntas (66,7%). Sedangkan nilai ketuntasannya mencapai 70, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa tentang pelajaran matematika.

Anthony Robbins dalam Trianto (2011:15) mendefenisikan bahwa "Belajar adalah proses menciptakan hubungan antara sesuatu yang sudah dipahami dan sesuatu yang baru".

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai komunikasi dalam pendidikan, akan dijelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan komunikasi, guru dan siswa.

Komunikasi adalah Proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dapat menimbulkan efek tertentu.

Bentuk komunikasi interpersonal antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan kondisi

yang memungkinkan berlangsungnya *proses belajar mengajar yang efektif*, karena setiap orang diberi kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran. Sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap personal, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Selain itu, proses komunikasi seperti ini juga dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena dalam komunikasi harus ada timbal balik (feedback) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna oleh siswa dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud. Tidak mungkin bila komunikasi dilakukan tidak baik maka hasilnya akan bagus. Syaiful dan Aswan Zain (2006:95) “Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”.

Syaiful Bahri Djamarah (2006:96) “Metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang

dipelajarinya. Dengan demikian, metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari dengan prinsip Hal ini menunjang siswa berprestasi dalam bidang tertentu.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Alkhairat Adapun rencana waktu penelitian ini pada semester genap TP. 2018/2019. Perlakuan (*treatment*) penelitian dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal pelajaran matematika. Objek dalam penelitian ini adalah komunikasi siswa melalui Penggunaan metode latihan pada materi perkalian di kelas IV MIS ALKHAIRAT. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengarah kepada upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang maksimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai. PTK bertujuan membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Arikunto (2009:74) menyatakan bahwa PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan, dan (4) refleksi, dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahap pengumpulan data yang dilakukan, data dari hasil penelitian yaitu: hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus I, hasil belajar matematika siswa siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa siklus I, hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus II, hasil belajar matematika siswa siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa siklus II, hasil observasi aktivitas guru siklus I dan II, hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan II, ketuntasan hasil belajar matematika siswa siklus I dan siklus II, rata-rata nilai hasil belajar siswa siklus I dan II. Adapun kegiatan-kegiatan yang ingin peneliti deskripsikan ialah:

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Observasi (pengamatan) pada pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode latihan materi perkalian oleh guru kelas IV MIS Alkhairat Delitua. Pengamatan yang dilakukan observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I

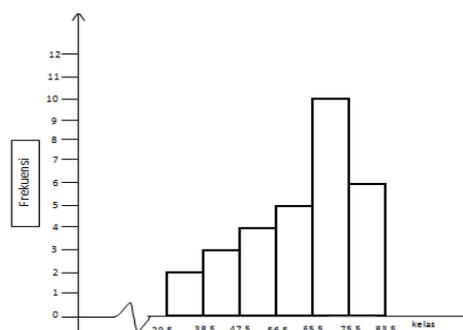
dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I masih belum maksimal, karena hasil observasi yang diperoleh masih tergolong kategori cukup, dengan masing-masing nilai 70% dan 72,22%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5, halaman 87 dan 92.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistis diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian skor terendah 30 dan skor tertinggi 80 dengan rerata (\bar{x}) 61,66%

No	Kelas Interal	Fabs	frel (%)
1.	30 - 38	2	6,67
2.	39 - 47	3	10
3.	48 - 56	4	13,33
4.	57 - 65	5	16,67
5.	66 - 74	10	33,33
6.	75 - 83	6	20
Jumlah		30	100

diketahui bahwa hasil belajar siswa siklus I pada materi perkalian terdapat 46,67% berada dibawah rerata, dan 53,33% berada diatas rerata. Distribusi frekuensi hasil belajar matematika siswa pada tabel IV.2 dapat dilihat pada histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Matematika Siswa

3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar matematika 16 siswa tuntas

dan 14 siswa tidak tuntas. Ketuntasan hasil belajar matematika dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa siklus I pada materi perkalian adalah sebesar 53,33% siswa yang tuntas dan 46,67% siswa tidak tuntas. Dari data tersebut terlihat bahwa persentase hasil belajar belum maksimal. Maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus II agar ketuntasan hasil belajar siswa dapat meningkat.

4. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

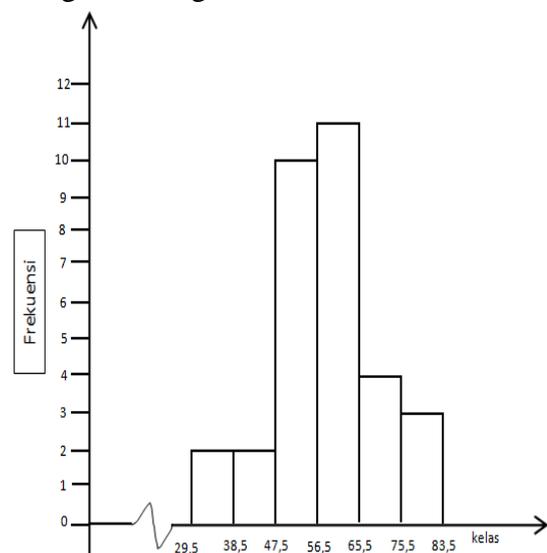
Observasi pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode latihan materi perkalian oleh guru kelas IV MIS ALKHAIRAT Pengamatan yang dilakukan observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II: diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa siklus II selama pembelajaran matematika berlangsung meningkat dengan kriteria baik, masing-masing 82,5% dan 83,33%. Dengan demikian dapat dikatakan pada siklus II ini proses pembelajaran telah menunjukkan hasil yang baik, karena terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II

Data yang diperoleh dari hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa skor terendah 50 dan skor tertinggi 90 dengan rerata (\bar{x}) 75,66% perhitungan pada lampiran 13 halaman 118. Distribusi frekuensi hasil belajar matematika

siswa siklus II pada materi perkalian disajikan.

Diketahui bahwa hasil belajar siswa siklus II pada materi perkalian terdapat 13,34% dibawah rerata dan 53,33%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa siklus I meningkat. Distribusi frekuensi hasil belajar matematika divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II

5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian 26 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa siklus II adalah 86,67% siswa yang tuntas dan 13,33% siswa yang tidak tuntas

Data menunjukkan bahwa persentase ketuntasan lebih besar dibanding persentase ketidak-

tuntasan, hal ini berarti bahwa pembelajaran matematika pada siklus II meningkat.

6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Telah diketahui bahwa hasil dari observasi guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini karena telah dilakukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setelah dilakukan refleksi.

dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II yang mengarah kepada perbaikan pembelajaran. Jadi pada siklus II yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui metode latihan adalah baik. Peningkatan hasil observasi aktivitas guru dari siklus I ke II

dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru meningkat dari siklus I 700 (70%) ke siklus II 825 (82,5%) adapun peningkatannya 17,85%.

7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II telah mengalami peningkatan, dapat dilihat bahwa hasil observasi siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang diperbaiki oleh guru. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram garis di bawah ini: dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 26 (72,22%) dan siklus II yaitu 30 (83,33%). Adapun peningkatannya 15,38%.

8. Rata-rata dan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar matematika siswa siklus I dan II memiliki rata-rata yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa siklus II. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II rata-rata hasil belajar matematika siswa juga meningkat. Pada siklus I hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimum, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa telah memenuhi standar kriteria ketuntasan. Untuk mengetahui data perhitungan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa pada siklus I nilai hasil belajar matematika siswa sebesar 61,66 dengan siswa yang tuntas sebanyak 16 dengan persentase sebesar 53,33%. Jelas terlihat bahwa pada siklus I siswa tuntas belajar secara individu, namun secara klasikal siswa belum tuntas belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa yang tuntas belum mencapai $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajar atau mendapat nilai $\geq 70\%$. Pada siklus II ini nilai rata-rata hasil belajar siswa telah meningkat dengan nilai 75,66. Siswa yang tuntas pada pembelajaran siklus II sebanyak 26 siswa dengan persentase sebesar 86,67%. Pada siklus II ini siswa telah tuntas belajar secara individual dan klasikal. Karena jumlah siswa yang tuntas belajar matematika materi perkalian $\geq 85\%$. Perhitungan nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar

matematika siswa antara siklus I dengan siklus II yaitu sebesar 14. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode latihan pada siklus II telah menunjukkan peningkatan sehingga hasil belajar siswa pada siklus II juga meningkat.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data dapat diperoleh bahwa:

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Hakim Nasution. 2014/09/23.00 WIB. <http://eprints.uny.ac.id>
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yrama Widya: Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta
- Asep Jihad & Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Presindo
- Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta Jakarta
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Referensi (GP Press Group)
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Iscom Medan.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta
- Hudojo, Herman. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Universitas Negeri Malang. Belajar: Yogyakarta
- Piet A. Sahertian. 2010. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta CV